

**PERAN KOMUNIKASI TERBUKA DALAM
MENINGKATKAN AKUNTABILITAS DALAM
ORGANISASI PELAYANAN PUBLIK**

Mata Kuliah Metode Penelitian Administrasi Publik

**Dosen Pengampu:
Intan Fitri Meutia, S. A. N., M.A.,Ph.D.**



**Disusun Oleh:
Mellysa
(2256041050)**

**PRODI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
2023**

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Didalam suatu literatur menyebutkan terdapat dua metode dalam penelitian yang umum, lazim, dan baku, yaitu jenis penelitian kualitatif (Gunawan 2013) dan juga jenis penelitian kuantitatif (Prasetyo & Jannah 2009). Suatu pengertian metode penelitian penelitian dijelaskan (Nazir, 1988) baik dari jenis kualitatif (Hennink et al, 2020) dan maupun jenis kuantitatif (Mertens & McLaughlin 2004) hanya saja sebagai pembatasnya. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Dalam penelitian ini, peneliti terlibat dalam situasi dan setting fenomenanya yang diteliti. Peneliti diharapkan selalu memusatkan perhatian pada kenyataan atau kejadian dalam konteks yang diteliti. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Dalam hal ini subjektifitas berlaku terhadap kenyataan yang diteliti, dalam arti kenyataan tersebut dilihat dari sudut mereka yang diteliti.

Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Penekanan dalam kualitatif adalah validitas data, yaitu kesesuaian antara apa yang dicatat sebagai data dan apa yang sebenarnya terjadi pada latar yang diteliti. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor (1992), dimana mereka mengartikan bahwasanya penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian dalam penelitian kali ini ialah di salah satu desa Kelurahan Kampung Baru, Kota Bnadar Lampung. Alasan penulis memilih tempat penelitian ini dilaksanakan di desa tersebut ialah dikarenakan lokasi penelitian ini dekat dengan daerah penduduk dimana mereka menjadi subjek yang mendapatkan pelayanan organisasi publik dalam bentuk komunikasi terbuka.

3.3. Fokus Penelitian

Fokus Penelitian adalah penekanan pada sudut yang lebih luas dan lebih dalam (ketimbang penelitian kuantitatif yang memiliki sudut pandang lebih sempit, seperti hanya menguji hipotesis). Fokus penelitian juga dapat dijadikan sebagai suatu batasan yang membatasi penelitian pada bidang dan pokok pembahasan penelitian tertentu saja. Hal ini dikarenakan agar tidak adanya kesalahan dalam pendataan dan kesalahan kesalahan lain yang dapat mempengaruhi jalannya penelitian. Penelitian kali ini berfokus terhadap bagaimana proses antara warga sekitar di desa Kelurahan Kampung Baru dengan Organisasi Pelayanan Publik yang melaksanakan komunikasi terbuka untuk meningkatkan akuntabilitas.

3.4. Teknik Penentuan Informan

Informan dalam kata lain narasumber ialah orang yang mengetahui kondisi di lapangan dikarenakan ikut serta dalam proses kegiatan yang dijadikan bahan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik *purposive sampling*.

Purposive sampling yang dimaksud adalah bahwa peneliti memilih seorang informan atau narasumber bukanlah dengan cara acak, melainkan memilih dengan sesuai kriteria- kriteria yang sebelumnya sudah di tentukan. Hal ini dimaksudkan agar hasil yang diharapkan dari informan atau narasumber sesuai dengan tujuan dari penelitian dilakukan.

3.5. Sumber dan Jenis Data

A). Data Primer

Data Primer adalah data yang didapatkan dari sumber aslinya atau sumber pertama. Data ini tidak tersedia sehingga kita tidak dapat mencari atau mengumpulkan data tersebut dari sumber-sumber sekunder, melainkan untuk memperoleh data primer ini, seorang peneliti harus secara langsung mengambil data tersebut dari sumber aslinya. Maka dari hal tersebut yang menjadi data primer adalah warga desa Kelurahan Kampung Baru.

B). Data Sekunder

Data sekunder adalah data kebalikan dari data primer, yakni data yang pada asalnya sudah tersedia dan tercampur sehingga peneliti dipermudahkan dalam memperoleh data karena ia tinggal mencari dan mengumpulkan data ini dari sumber yang menyediakannya, serta tidak perlu lagi mencari data tersebut dari sumber aslinya. Maka dari hal tersebut yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini ialah melalui studi literatur seperti jurnal, buku, dan lain-lainnya.

3.7. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penlitian kali ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengamati dan memperhatikan keadaan atau kondisi yang sebenarnya terjadi di tempat penelitian dengan maksud mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dalam penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian kali ini peneliti menjadi observasi non partisipan, yaitu peneliti tidak terlibat secara langsung, melainkan sebagai pengamat yang independen. Fokus penelitian ini adalah bagaimana proses berjalannya akuntabilitas komunikasi terbuka terhadap pelayanan di organisasi publik.

2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab antar peneliti dengan informan atau narasumber untuk memperoleh informasi mengenai materi yang diliput. Tujuan dari wawancara sendiri adalah untuk mengumpulkan informasi secara lengkap, adil, dan akurat.

Terkait hal tersebut teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang dilakukan dengan semata-mata mengacu pada format pertanyaan yang telah dibuat oleh peneliti. Wawancara ini dititik-kan kepada warga desa Kelurahan Kampung Baru yang memakai jasa dari organisasi pelayanan publik

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber- sumber informasi khusus dari karangan/ tulisan, wasiat, buku, undangan dan lain-lain. Sugiyono (2015: 329) Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen tulisan, angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian.

3.7. Metode Analisa Data

Metode analisa data adalah metode yang dilaksanakan untuk mengolah hasil dari data yang telah diperoleh yang kemudian dikumpulkan dalam penelitian. Dari metode ini menghasilkan suatu rekomendasi untuk menyelesaikan masalah pokok dalam pembahasan penelitian kali ini.

A. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung, bahkan sebelum data benar-benar terkumpul sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi, dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih peneliti.

B. Penyajian Data

Penyajian data adalah kegiatan ketika sekumpulan informasi disusun, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan.

C. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan oleh peneliti dengan secara terus menerus selama berada di lapangan. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan-penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Hal ini didasarkan data yang diperoleh di lapangan, atau dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

3.8. Teknik Keabsahan Data

Dalam suatu penelitian banyak hal yang tergantung kepada peneliti, karena ada unsur bias dalam diri peneliti, lalu penelitian kualitatif menggunakan bermacam teknik untuk memeriksa presepsinya dan untuk meyakinkan bahwa mereka tidak mendapat informasi yang salah (Fraenkel & Wallen: 1990). Keabsahan data merupakan suatu dasar yang memiliki kredibilitas untuk dijadikan sumber terpercaya. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadipada objek yang diteliti. Dalam pemeriksaan data memiliki beberapa kriteria, yaitu:

1. Derajat kepercayaan atau kredibilitas

Suatu penelitian kualitatif dinyatakan kredibel jika ia menjelaskan uraian yang benar atau tafsiran tentang pengalaman manusia dengan benar, di mana orang lain yang mengalami pengalaman yang sama akan mempunyai tafsiran yang sama. Suatu penelitian kualitatif itu kredibel jika orang lain setuju bahwa mereka akan mempunyai pengalaman tersebut walaupun mereka hanya membaca laporan penelitian. Bagi meningkatkan validitas dalam penelitian kualitatif, pengkaji harus menguraikan informasi yang dikumpulkan secara objektif tanpa pengaruh perasaan dirinya (M. Mustari & M.T Rahman , 2012). Menurut (Suryabrata, 2008) mengemukakan bahwa validitas instrumen didefinisikan sebagai sejauh mana instrumen itu merekam/mengukur apa yang dimaksudkan untuk direkam/diukur.

Sedangkan reliabilitas instrumen merujuk kepada konsistensi hasil perekaman data (pengukuran) kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang sama dalam waktu berlainan, atau kalau instrumen itu digunakan oleh orang atau kelompok orang yang berbeda dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berlainan.

Sedangkan menurut (Ibnu Hadjar, 1996) , kualitas instrumen ditentukan oleh dua kriteria utama: validitas dan reliabilitas. Validitas suatu instrumen menurutnya menunjukkan seberapa jauh ia dapat mengukur apa yang hendak diukur.

2. Keteralihan atau Transfabilitas

Transferabilitas penelitian kualitatif tidak dapat dinilai sendiri oleh penelitiannya melainkan oleh para pembaca hasil penelitian tersebut. Jika pembaca memperoleh gambaran dan pemahaman jelas tentang laporan penelitian (konteks dan fokus penelitian), hasil penelitian itu dapat dikatakan memiliki transferabilitas tinggi (Morse, Barret, Mayan, Olson, & Spiers, 2002 dalam Bungin, 2003). Istilah keterwakilan (representasi) dan generalisasi didekati secara berbeda dalam penelitian kualitatif dan perlu diperhatikan dalam pengambilan sampel untuk memungkinkan diterapkannya hasil penelitian kualitatif pada kelompok lain. Pengambilan sampel pada penelitian kualitatif tidak didasarkan pada teori probabilitas seperti halnya yang dilakukan pada penelitian kuantitatif. Prosedur pengambilan sampel pada penelitian kualitatif dilakukan secara teoritis (theoretical sampling) atau dilakukan secara sengaja (purposive sampling). Untuk itu, penelitian kualitatif perlu memberi perhatian pada saat melakukan seleksi pengambilan sampel.

3. Kebergantungan atau Dependabilitas

Tingkat dependabilitas yang tinggi pada penelitian kualitatif dapat diperoleh dengan melakukan suatu analisis data yang terstruktur dan berupaya untuk menginterpretasikan hasil penelitian dengan baik sehingga peneliti lain akan dapat membuat kesimpulan yang sama dalam menggunakan perspektif, data mentah, dan dokumen analisis penelitian yang sedang dilakukan (H.J Streubert & D.R. Carpenter, 2003).

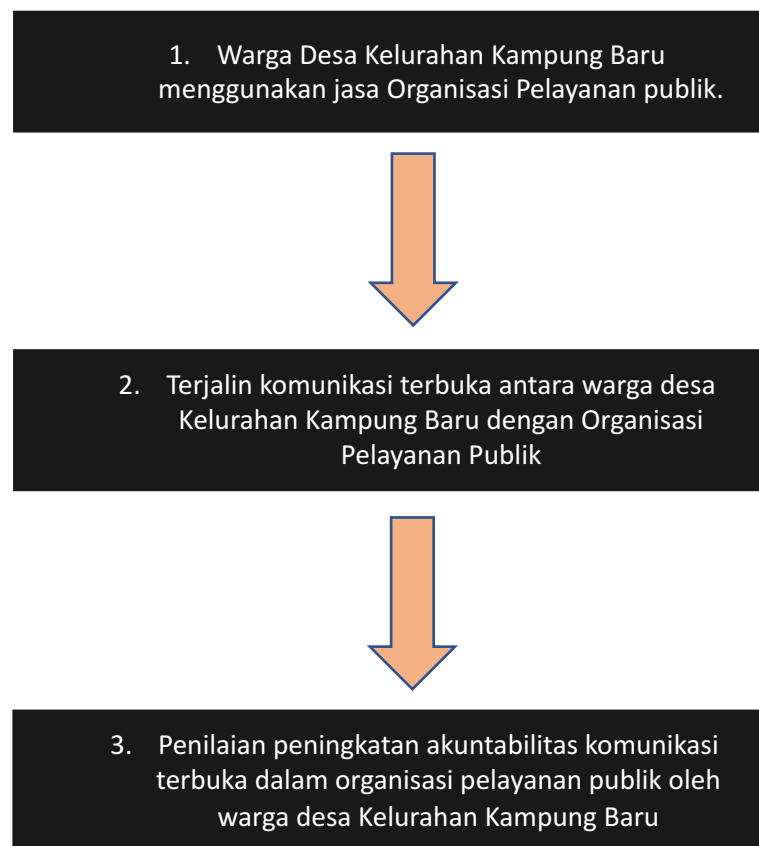
4. Kepastian atau Konfirmabilitas

Objektivitas/konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif lebih diartikan sebagai konsep

intersubjectibitas atau konsep transparansi, yaitu kesediaan peneliti mengungkapkan secara terbuka tentang proses dan elemen-elemen penelitiannya sehingga memungkinkan pihak lain/peneliti lain melakukan penelitian tentang hasil-hasil temuannya. Beberapa peneliti kualitatif lebih mengarahkan kriteria konfirmabilitas mereka dalam kerangka kebersamaan pandangan dan pendapat terhadap topik yang diteliti atau meneitikberatkan pada pertanyaan sejauh mana dapat di peroleh persetujuan diantara beberapa peneliti mengenai aspek yang sedang dipelajari (T. Long & M. Johnson, 2000).

Streubert dan Carpenter dalam (Afiyanti, 2008) menjelaskan bahwa konfirmabilitas merupakan suatu proses kriteria pemeriksaan, yaitu cara/ langkah peneliti melakukan konfirmasi hasil-hasil temuannya. Pada umumnya cara yang banyak dilakukan peneliti kualitatif untuk melakukan konfirmasi hasil temuannya penelitiannya adalah dengan merefleksikan hasil-hasil temuannya pada jurnal terkait. Peer review, konsultasi dengan peneliti ahli, atau melakukan konfirmasi data/ informasi dengan cara mempresentasikan hasil penelitiannya pada suatu konferensi untuk memperoleh berbagai masukan untuk kesempurnaan hasil temuannya.

Berdasarkan judul penelitian, warga desa Kelurahan Kampung Baru memiliki interaksi dengan organisasi pelayanan publik yang dengan secara tidak langsung telah terjadi komunikasi terbuka antara warga desa Kelurahan Kampung Baru dengan Organisasi Pelayanan Publik. Dari komunikasi yang dilakukan oleh organisasi pelayanan publik terhadap warga desa Kelurahan Kampung Baru itulah baru dapat dirasakan akuntabilitas peran dari komunikasi terbuka terhadap organisasi pelayanan publik. Berikut kerangka pikir yang mendeskripsikan kondisi tersebut:



Daftar Pustaka

Adini, Miza Nina, dkk. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan*, 6 (1), hal. 975-976.

Febriani, Riska, dkk. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah Untuk Hidup Lebih Baik. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 3.

Octavus, Christoforus dan I Gede Adiputra. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan Asuransi di Indonesia. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 2 (4), 876.

Tan, David. (2021). Metode Penelitian Hukum: Mengupas dan Mengulas Metodologi dalam Menyelenggarakan Penelitian Hukum. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8 (8), 2471-2472.

Harahap, S. Arifi. (2019). Teknik Wawancara Bagi Reporter dan Moderator di Televisi. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* , 16 (1), 1.

Kaharuddin. (2021). Kualitatif: Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Jurnal Pendidikan*, 11 (1), 5.

Fathony, M. Ridwan, dkk. (2021). Pemanfaatan Teknologi Informasi dalam Penyelenggaraan Pelayanan Publik di Lingkungan Pemerintah Kota Bandung. *Jurnal Aksi Reformasi Government Dalam Demokrasi*, 9 (2), 122.

Rijali, Ahmad. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 17 (23), 91-94.